

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian penting dalam pembangunan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya bagi masa yang akan datang. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan (Hamalik, 2011:14). Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Bab I Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat (Kemendibud, 2012:3).

Salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan kita ini adalah proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi, kemampuan berpikir peserta didik diwajibkan untuk

mengingat dan menyimpan berbagai informasi tetapi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru dalam proses pembelajaran mempunyai tugas yang harus diperankannya yaitu memotivasi, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Guru bertanggung jawab penuh untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di kelas guna membantu proses perkembangan peserta didik. Oleh karena itu guru dalam hal ini dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman peserta didik pada mata pelajaran agar dapat memotivasi mereka untuk lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pengembangan strategi ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menciptakan keadaan belajar yang aktif, kreatif dan dapat mempengaruhi peserta didik, sehingga mereka dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat meraih hasil belajar secara memuaskan. Di samping itu guru juga harus memberikan motivasi yang dapat merangsang siswa agar lebih mudah mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan uraian di atas maka seorang guru dituntut untuk dapat memahami dan memiliki keterampilan yang dapat mengelola proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan efektif, sehingga tidak ada kejenuhan dari peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran yang sifatnya klaksikal, guru harus berusaha agar proses pembelajaran mencerminkan komunikasi dua arah (Amilda, 2009:5). Mengajar bukan semata-mata merupakan pemberian informasi tanpa mengembangkan kemampuan mental, fisik, dan penampilan diri. Untuk meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar mengajar peserta didik, guru harus berusaha merangsang dan memberikan motivasi untuk mendinamiskan potensi belajar peserta didik sehingga akan terjadi interaksi dan proses belajar mengajar yang aktif dan kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil analisa peneliti setelah melakukan observasi wawancara dengan Ustadzah Laili Nur Wahyuni, S.Si selaku guru mata pelajaran IPAserta melakukan observasi dikelas IV ASD Muhammadiyah 26 Surabaya tahun ajaran 2019/2020 pada tanggal 7November 2019 dengan jumlah 25 siswa.Ada beberapa gejala yaitu (1) Peserta didik Hyperaktif (tidak bisa diam) pada saat guru menjelaskan materi, (2) Peserta didik kesulitan mengerjakan evaluasi, (3) Rendahnya hasil pembelajaran peserta didik, (4) Rendahnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran, (5) Guru hanya menggunakan strategi pembelajaran yang terkesan membuat siswa bosan. Adapun hasil wawancara dengan ustadzah Laili Nur Wahyuni, S.Pd, selaku guru IPA kelas IV di SD Muhammadiyah 26 Keputih Surabaya pada tanggal 07 November 2019, bahwa pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah, ini dilihat dari hasil ulangan harian peserta didik yang rata-rata kelasnya dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) ≤ 80 . Rata-rata kelasnya hanya mencapai 78. Rendahnya nilai hasil belajar atau tidak tercapainya KKM dikarenakan siswa kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA.

Menurut Piaget dalam Atiek (2015:21), apabila individu menghadapi hal-hal baru yang belum pernah dipelajarinya, ia berusaha memahami semua itu melalui proses ekuilibrium yang melibatkan proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah proses mengintegrasikan informasi baru ke dalam struktur kognitif yang telah dimiliki oleh individu. Akomodasi adalah proses penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi baru. *Equilibration* adalah pengaturan diri secara mekanis untuk mengatur keseimbangan proses asimilasi dan akomodasi. Untuk menciptakan keseimbangan antara proses asimilasi dan akomodasi dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai, dari beberapa strategi pembelajaran IPA yang tahapannya sesuai dengan proses tersebut yaitu strategi pembelajaran PQ4R.

Menurut Sudarman dalam Ary Nur (2012: 20) Strategi PQ4R merupakan strategi elaborasi digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, yaitu *Preview* (membaca selintas dengan cepat),

Question (bertanya), *Read* (membaca), *Reflect* (refleksi), *Recite* (tanya Jawab sendiri), *Review* (mengulang secara menyeluruh). Jadi Siswa secara aktif mampu menggali sendiri intisari bacaan tersebut sehingga pesan yang disampaikan akan tersimpan di otak kanan yang merupakan *long term memory*.

Menurut Clayton Alderfer dalam Ghullam dan Lisa Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaiku mungkin.

Dari beberapa uraian teori diatas maka peneliti menemukan Strategi yang cocok untuk masalah yang ditemukan oleh peneliti yaitu Strategi PQ4R dan Motivasi Belajar Siswa yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran dengan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti.

Hal tersebut juga disebutkan dalam sebuah jurnal penelitian bahwa Strategi PQ4R dan Motivasi Belajar dapat meningkatkan hasil belajar IPA di SD. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan bahwa untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan hasil belajar tinggi maka diperlukan perangkat pembelajaran yang baik (Meirza, 2018). Serta dari hasil penelitian yang menyebutkan bahwa motivasi adalah salah satu hal yang berpengaruh pada kesuksesan aktifitas pembelajaran siswa. Tanpa motivasi, proses pembelajaran akan sulit mencapai kesuksesan yang optimum. Motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA (Ghullam, 2011).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis termotivasi untuk meneliti tentang **"Pengaruh Strategi Pembelajaran PQ4R dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas IV SD Muhammadiyah 26 Surabaya Tahun Ajaran 2019/2020"**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas diuraikan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah penggunaan strategi pembelajaran dan Motivasi belajar yang tepat dan sesuai. Dari permasalahan tersebut di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Peserta didik Hyperaktif (tidak bisa diam) pada saat guru menjelaskan materi.
2. Guru kurang bervariasi untuk penggunaan Strategi pembelajaran dan dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Rendahnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Hasil belajar IPA peserta didik masih relatif rendah untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini bertujuan agar masalah yang dibahas lebih jelas dan mencegah uraian yang menyimpang dari masalah yang akan diteliti, serta tidak menimbulkan salah penafsiran, maka penulis membatasi permasalahan, yaitu pada pembelajaran materi hubungan gaya dan gerak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diperoleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Strategi Pembelajaran *PQ4R* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Muhammadiyah 26 Surabaya Tahun Ajaran 2019/2020 ?
2. Apakah Motivasi Belajar Siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Muhammadiyah 26 Surabaya Tahun Ajaran 2019/2020 ?
3. Apakah Strategi Pembelajaran *PQ4R* dan Motivasi Belajar Siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Muhammadiyah 26 Surabaya Tahun Ajaran 2019/2020 ? 0,363

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh Strategi Pembelajaran *PQ4R* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA di SD Muhammadiyah 26 Surabaya Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Muhammadiyah 26 Surabaya Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh Strategi Pembelajaran *PQ4R* dan Motivasi Belajar Siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA di SD Muhammadiyah 26 Surabaya Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai penerapan Strategi pembelajaran *PQ4R* dan motivasi belajar siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi sebagai masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan, dan menambah keilmuan khususnya bagi para pendidik yang mengajar bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD Muhammadiyah 26 Keputih Surabaya .
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian yang sejenis selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru dan peserta didik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi para guru dalam menerapkan Strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan bagi peserta didik Strategi yang sudah diajarkan dapat diterapkan secara individu dan untuk mata

pelajaran yang lain.

b. Bagi Sekolah

Temuan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana dan memotivasi khususnya bagi guru Sekolah Dasar dalam melaksanakan kewenangannya untuk menulis, mempertimbangkan dan mengambil keputusan, penggunaan strategi pembelajaran dan model pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi maksimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar dalam mapel IPA, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran.

